

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan *Understanding by Design (UbD)* Terhadap Minat Belajar Siswa

Yunika Ferinda¹ ✉, Baldi Anggara², Ibnu Rozali³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

e-mail: yunika080702@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *understanding by design* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Al-Huda Belinyu Bangka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, menggunakan desain *one group pretest and posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MI Al-Huda Belinyu Bangka, yang menjadi sampelnya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data dengan uji t pada data pretest sebelum pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan *understanding by design* dan data posttest setelah pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan *understanding by design*, yaitu bahwa nilai sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,000 > 0,05 maka H_a ditolak. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan *understanding by design*.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, *Understanding by Design*, Minat Belajar

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of the application of differentiated learning based on *understanding by design* on student interest in learning Fiqh subjects at MI Al-Huda Belinyu Bangka. The method used in this research is quantitative research with an experimental approach, using a *one group pretest and posttest design*. The population of this study were all students of MI Al-Huda Belinyu Bangka, the sample was class IV students totalling 29 students. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. The results showed that the results of data analysis with the t test on pretest data before differentiated learning based on *understanding by design* and posttest data after differentiated learning based on *understanding by design*, namely that the sig value. (2-tailed) > 0.05, namely 0.000 > 0.05 then H_a is rejected. If the sig value. (2-tailed) < 0.05, namely 0.000 < 0.05, then H_a is accepted so it can be concluded that there is a significant difference and influence on student learning interest before and after being given differentiated learning treatment based on *understanding by design*.

Keywords: Differentiated Learning Strategies, *Understanding by Design*, Student Learning Interest

Copyright (c) 2024 Yunika Ferinda, Baldi Anggara, dan Ibnu Rozali

✉ Corresponding author : Yunika Ferinda

Email Address : yunika080702@gmail.com

Received: 11-06-2024, Accepted: 16-06-2024, Published: 18-06-2024

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus melakukan peningkatan mutu pembelajaran melalui pembangunan suatu kurikulum.(Asira et al., 2024) Pendidikan adalah salah satu hal penting yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Pendidikan menjadi proses pendorong kemampuan seseorang. Pendidikan menjadikan dasar hidup seseorang untuk menjadi lebih baik. Dari sesuatu yang tidak diketahui, kemudian dengan Pendidikan hal tersebut berubah menjadi pengetahuan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.(Marwani Akbar et al., 2024) Pengetahuan tersebut kemudian dikembangkan menjadi kemampuan seseorang.(Fauziah & Tarihoran, 2024) Sekolah juga berperan sebagai tempat pelaksanaan pendidikan yang didasarkan pada tujuan tertentu agar manusia dapat menghindari berbagai bentuk penyimpangan.(Syarnubi, 2019) Dunia pendidikan adalah suatu realitas yang sangat kompleks, yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia di dalamnya.(Anggara et al., 2023) Pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 6 ayat 1 bahwa: "Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan Dasar".(Suryana & Anggara, 2017) Prinsip dalam implementasi pendidikan tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 nomor 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pendidikan sebagai upaya meningkatkan kemauan, memberi contoh teladan, serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.(Septasari et al., 2021) Dengan demikian dapat diartikan bahwa maksud sebuah pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 20 ialah suatu upaya dalam mempersiapkan siswa berupa kegiatan dalam beberapa aspek seperti bimbingan, pengajaran dan latihan yang memerlukan ilmu serta seni yang dilakukan oleh perorangan.

Menurut Crow & Crow pengertian pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, insight dan penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh.(Suriansyah, 2011) Sedangkan menurut Dewey pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia.(Suriansyah, 2011) Dari kedua pengertian tersebut, keduanya menekankan pentingnya pengalaman sebagai landasan bagi pertumbuhan dan pembelajaran yang sejati dalam pendidikan

Lembaga Pendidikan adalah tempat yang strategis untuk menuntut ilmu dalam mempersiapkan insan yang memiliki kualitas terbaik. Lembaga tersebut ialah sekolah ataupun madrasah yang memiliki peran dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah ataupun madrasah harus memiliki suatu sistem kompleks yang terdiri dari *input - process - output* dan *outcome* suatu Pendidikan.(Nanda & Rozali, 2019) *Input* merupakan bahan yang akan di proses. Kegiatan proses akan menghasilkan *output* yaitu hasil dari proses yang telah dilaksanakan. Peserta didik yang berperan sebagai *input* kemudian diproses dengan memberikan materi dalam lembaga pendidikan. Materi diartikan sebagai sumber informasi yang selanjutnya disusun dan dievaluasi, sehingga menjadi materi dalam suatu kegiatan.(Anggara, 2019) Proses tersebut menghasilkan insan terbaik

yang telah dicetak oleh lembaga pendidikan yang berperan sebagai *output* suatu sistem pendidikan. Jadi dalam konteks pendidikan, *output* pendidikan merupakan fokus dari pendidikan dan *input* menjadi masukan yang penting bagi *output*, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana proses dalam rangka menciptakan suatu mutu pendidikan yang berkualitas.

Pentingnya pembelajaran dalam kegiatan pendidikan dimaksudkan agar dapat memahami peserta didik dan kebutuhannya yang memiliki keberagaman karakteristik agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dalam hal ini diharapkan dapat memberikan perubahan ke arah positif bagi siswa. Perubahan tersebut berupa *output* dari keberhasilan suatu pembelajaran, baik komponen inti, strategi, metode yang saling berkesinambungan sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien. (Sulistyarini et al., 2023)

Minat dalam perspektif Stephen P. Robbins merupakan sebuah ketertarikan kepada suatu hal, dapat berupa benda, mimpi, ataupun keinginan. (Saputra et al., 2018) Sedangkan menurut Crow and Crow, minat belajar siswa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, kegiatan, benda dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. (Djaali, 2012) Minat yang dimiliki siswa dalam belajar sangat mempengaruhi sebuah *output* dari kegiatan belajar. Hal ini memiliki kesaamaan dengan pendapat Sardiman dalam bukunya "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar" karya Susanto Ahmad yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan lancar apabila disertai minat yang melekat pada peserta didik. (Naldi et al., 2023)

Pendidik dituntut untuk dapat profesional dan mempunyai kemampuan khususnya dalam memahami karakteristik peserta didik yang beragam. Dengan demikian, maka dibutuhkan sebuah pembelajaran yang dapat memperhatikan perbedaan karakteristik yang dimiliki setiap siswa dalam hal meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar, sehingga pendekatan dalam pembelajaran yang cocok hal ini ialah salah satunya pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Anderson, dia menyatakan bahwa suatu pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi ialah usaha yang dilakukan pendidik agar memaksimalkan apa yang dibutuhkan serta kemampuan yang dimiliki peserta didik. Akan tetapi hal ini tidak diartikan bahwa pendidik harus mengajar setiap peserta didik yang ada di kelas dengan cara yang berbeda. Dina Reski Yani dan Rahmi Susanti, "Keberagaman Peserta Didik dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 1 (2023), hlm. 17. Secara singkat guru sebagai pamong bagi peserta didik yang bertugas untuk membantu, mengarahkan, memantau, dan mengelola kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Nilai suatu pembelajaran dapat terlihat dengan melakukan tinjauan kembali desain pembelajaran yang digunakan. Sinta Pertiwi, Debora Natalia Sudjito, dan Ferdy Samuel Rondonuwu, "Perancangan Pembelajaran Fisika Tentang Rangkaian Seri dan Paralel Untuk Resistor Menggunakan *Understanding by Design* (UbD)," *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 2, no. 1 (2019), hlm. 2. Desain pembelajaran yang efektif dalam menyelaraskan tujuan, langkah-langkah, dan penilaian atau evaluasi, salah satunya ialah *Understanding by Design* (UbD). UbD ini ialah pendekatan pembelajar yang lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam memulai perancangan

desain pembelajaran *Understanding by Design* dengan menentukan tujuan pembelajaran, kemudian menyusun penilaian atau evaluasi pembelajaran, dan terakhir baru menentukan langkah-langkah proses pembelajaran. (Pertiwi et al., 2019)

Dengan demikian dapat diartikan bahwa perancangan desain pembelajaran *Understanding by Design* ini ialah perancangan desain mundur, yang mana biasanya guru menentukan tujuan, kemudian langkah-langkah proses pembelajaran, dan yang terakhir evaluasi, namun desain pembelajaran UbD menempatkan evaluasi atau penilaian terlebih dahulu daripada langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran. Jika dikaitkan dengan pembelajaran berdiferensiasi, maka pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Understanding by Design* ialah pembelajaran yang lebih menekankan pada tujuan pembelajaran dengan memperhatikan keunikan dan keberagaman karakteristik yang dimiliki peserta didik.

Terdapat beberapa permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia, yaitu kurangnya kualitas pelatihan kompetensi pendidikan, kurangnya penyediaan dalam media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta minimnya peningkatan dalam bidang administrasi. (Alviansyah et al., 2022) Permasalahan tersebut dapat menimbulkan masalah baru dalam proses pembelajaran, yaitu mempengaruhi minat peserta didik dalam proses pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang diharapkan akan terus menurun dan menyebabkan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai sesuai target. Faktor penyebab permasalahan dalam proses pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri karena meragukan kemampuan diri yang dimilikinya, faktor lingkungan pergaulan yang tidak mendukung, faktor keluarga selaku orang tua yang berperan sangat penting untuk memotivasi anaknya. (Mardiana et al., 2021)

Pentingnya pembelajaran dalam kegiatan pendidikan dimaksudkan agar dapat memahami peserta didik dan kebutuhannya yang memiliki keberagaman karakteristik agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dalam hal ini diharapkan dapat memberikan perubahan ke arah positif bagi siswa. Perubahan tersebut berupa *output* dari keberhasilan suatu pembelajaran, baik komponen inti, strategi, metode yang saling berkesinambungan sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien. (Sulistyarini et al., 2023)

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 September 2023 di kelas IV MI Al-Huda Belinyu Bangka, ditemukan bahwa ketertarikan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran secara kondusif masih cenderung minim, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang mengantuk, mengobrol, kurang memperhatikan penjelasan yang diterangkan oleh guru, serta minimnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian didukung dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas IV yakni Ibu Hardini Kartika, S.Pd., yang mengatakan bahwa “Selama saya menjadi wali kelas di kelas IV MI Al-Huda Belinyu, terdapat pembelajaran tertentu yang minat belajarnya rendah, yaitu salah satunya dalam pembelajaran Fiqh”. (Wawancara Dengan Ibu Hardini Kartika, S.Pd. Selaku Wali Kelas IV MI Al-Huda Belinyu Bangka, n.d.)

Kurangnya minat belajar pada siswa bukan berasal dari dalam diri siswa saja, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar, salah satunya ialah strategi guru dalam proses pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Guru di MI Al-

Huda Belinyu masih menggunakan strategi dalam pembelajaran konvensional yang memiliki kekurangan dalam hal membangun minat belajar. Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *understanding by design* di MI Al-Huda Belinyu masih minim penggunaannya, yang mana penerapan pembelajaran ini berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang disimpulkan dari hasil observasi tersebut, solusi yang tepat ialah pembelajaran yang tidak hanya berpatok pada strategi pembelajaran yang konvensional, melainkan lebih giat menggunakan strategi belajar yang beragam menyesuaikan dengan karakteristik yang dipunyai siswa dan lebih menekankan tercapainya target belajar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk membahas mengenai "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan *Understanding By Design* (UbD) terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqh di MI Al-Huda Belinyu Bangka.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis riset kuantitatif. Riset dengan jenis kuantitatif bertujuan memberikan gambaran serta mencari hubungan antara dua variabel. (Mardiana et al., 2021) Riset dengan jenis kuantitatif adalah riset yang identik dengan angka dan perhitungan dengan melibatkan data melalui perhitungan statistik untuk menggeneralisasi hasil perhitungan dari sampel ke populasi. (Dewi, 2021) Dalam riset ini, peneliti menerapkan desain riset eksperimen berjenis pra eksperimen atau *pre-experimental design* dengan menerapkan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Riset eksperimen yang dilakukan hanya menggunakan satu kelompok (*one group*) saja. Tahapan desain riset *one group pretest and posttest* ini, peneliti memberikan pretest sebagai alat ukur yang diberikan sebelum diterapkan treatment dan posttest yang diberikan setelah diterapkan treatment untuk setiap jenis pembelajaran. (Susanti, 2013)

Populasi ialah cakupan umum yang memuat subjek atau objek yang sedang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. (Dewi, 2021) Pada populasi riset ini mencakup seluruh siswa MI Al-Huda Belinyu Bangka, yaitu sebanyak 234 siswa. Adapun sampel yang digunakan peneliti yaitu siswa kelas IV MI Al-Huda Belinyu Bangka dengan jumlah 29 siswa. Alasan peneliti memilih kelas IV sebagai sampel karena karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas IV dengan rentang usia 9-11 tahun berada pada fase rasa ingin tahu yang besar, memiliki objektivitas yang tinggi, masa menyelidiki, bereksperimen, serta bereksplorasi. (Wayan & Rini Purwati, 2020) Oleh karena itu, kelas IV merupakan sampel yang cocok sebagai objek penelitian ini.

Pada penelitian ini, agar mendapatkan temuan dan hasil yang akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun temuan dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis (uji t). Peneliti menggunakan Uji-t dibantu dengan program IBM SPSS 23. Analisis ini digunakan untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

Dalam menganalisis data-data penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Mean

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n}$$

\bar{d} = Nilai rata-rata mean

\sum = Sigma (Jumlah)

n = Jumlah responden

b. Uji T

Uji T yang akan digunakan adalah uji beda 2 sampel yang berpasangan (*paired sample t-test*), yaitu:

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum (d - \bar{d})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S_d = Standar Deviasi

$(d - \bar{d})^2$ = Nilai data dikurang nilai rata-rata

n = Sampel

$$t = \frac{d}{S_d/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = Nilai hipotesis akhir

d = Nilai rata-rata *gain pretest* dan *posttest*

S_d = Total standar deviasi

n = Total sampel (Setiana & Nuraeni, 2018)

Hasil dan Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design*, maka peneliti melakukan sebuah ujian tes tertulis soal pilihan ganda terhadap siswa kelas IV MI Al-Huda Belinyu Bangka. Dalam pelaksanaan penelitian dibutuhkan waktu selama 7 hari, dan ujian *pretest* dilakukan pada hari Kamis 21 Maret 2024, setelah melakukan ujian *pretest* maka dilanjutkan melakukan ujian tes *posttest* pada hari Kamis 28 Maret 2024, dengan sampel 29 siswa kelas IV MI Al-Huda Belinyu Bangka, berikut pembahasan dari hasil penelitian.

1. Hasil Minat Belajar Siswa Sebelum (*pretest*) Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan *Understanding by Design* (UbD) pada Mata Pelajaran Fiqh

Berdasarkan hasil *pretest*, diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa sebelum pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design*, akan diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar sebagai berikut, yaitu :

40	40	40	40	50	50	50	50	50	50
50	50	50	50	50	60	60	60	60	60
60	70	70	70	70	70	70	70	80	

Rumus mencari interval

Rentang = Nilai terbesar (max) - Nilai terkecil (min)

$$\begin{aligned}
 &= 80 - 40 \\
 &= 40 \\
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \text{ Log } (n) \\
 &= 1 + (3,3) \text{ Log } (29) \\
 &= 1 + 4,8 \\
 &= 5,8 \text{ (dibulatkan jadi 6)} \\
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{40}{6} = 6,6 \text{ (dibulatkan jadi 7)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Hasil Distribusi Frekuensi Pretest

No.	Nilai	F	X	FX	Xi-M	(Xi-M) ²	F(Xi-M) ²
1.	40-46	4	43	172	-14	169	676
2.	47-53	11	50	550	-7	36	396
3.	54-60	6	57	342	0	1	6
4.	61-67	0	64	0	7	64	0
5.	68-74	7	71	497	14	225	1.575
6.	75-81	1	78	78	21	484	484
Total		29		1.639			3.137

Hasil Analisis distribusi data *Pretest* Siswa Kelas IV MI Al-Huda Belinyu Bangka

Selanjutnya untuk menemukan kategori tinggi, sedang, dan rendah maka mencari mean sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \bar{d} &= \frac{\sum fx}{n} \\
 \bar{d} &= \frac{1639}{29} = 56,51 \text{ (dibulatkan jadi 57)}
 \end{aligned}$$

Dapatkan disimpulkan bahwa mean \bar{d} dari *pretest* ialah 57, setelah mencari mean, kemudian mencari standar deviasi (SD) dengan rumus , sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 S_d &= \sqrt{\frac{\sum (Xi - M)^2}{n - 1}} \\
 S_d &= \sqrt{\frac{3137}{29-1}} = \sqrt{112,03} = 10,5
 \end{aligned}$$

Setelah disimpulkan bahwa standar deviasinya ialah 10,58, kemudian mencari kategori tinggi, sedang, rendah, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1. Sd \\
 &= 57 + 1 (10,5) \\
 &= 67,5 \text{ (dibulatkan jadi 68) keatas} \\
 \text{Sedang} &= M - 1. Sd \text{ s/d } M + 1. Sd \\
 &= 57 - 10,5 \text{ s/d } 57 + 10,5 \\
 &= 46,5 \text{ (dibulatkan jadi 47) s/d } 67,5 \text{ (dibulatkan jadi 68)} \\
 \text{Rendah} &= M - 1. Sd \\
 &= 57 - 10,5 \\
 &= 46,5 \text{ (dibulatkan jadi 47) kebawah}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah di atas maka peneliti memasukkan kedalam sebuah rumus presentasi $P = \frac{f}{n} \times 100\%$, berikut penjelasannya yaitu:

Tabel 4.3 Kategori TSR Pre test

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	> 68	8	28 %
2.	Sedang	47 - 68	17	59 %
3.	Rendah	< 47	4	14 %
Jumlah			29	100%

Hasil Analisis TSR *Pretest* siswa kelas IV MI Al-Huda Belinyu Bangka

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran berdiferensiasi berbasis Rancangan *understanding by design* kategori tinggi berjumlah 8 siswa/i (28%), kategori sedang berjumlah 17 siswa/i (59%), sedangkan kategori rendah berjumlah 4 siswa/i (14%).

2. Hasil Minat Belajar Siswa Setelah (*posttest*) Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan *Understanding by Design* (UbD) pada Mata Pelajaran Fiqh

Berdasarkan hasil *posttest* diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa setelah (*posttest*) pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design*, akan diurutkan dari yang terkecil sampai terbesar sebagai berikut :

60 70 70 70 70 70 80 80 80 80
 80 80 80 80 80 80 80 80 80 80
 80 80 90 90 90 90 90 90 100

Rumus mencari interval

Rentang = Nilai terbesar (max) - Nilai terkecil (min)
 = 100 - 60
 = 40

Banyak Kelas = $1 + (3,3) \text{ Log } (n)$
 = $1 + (3,3) \text{ Log } (29)$
 = $1 + 4,8$
 = 5,8 (dibulatkan jadi 6)

Panjang Kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$
 = $\frac{40}{6} = 6,6$ (dibulatkan jadi 7)

Tabel 4.5 Hasil Distribusi Frekuensi Post test

No.	Nilai	F	X	FX	Xi-M	(Xi-M) ²	F(Xi-M) ²
1.	60-66	1	63	63	-16	256	256
2.	67-73	5	70	350	-9	81	405
3.	74-80	16	77	1.232	-2	4	64
4.	81-87	0	84	0	5	25	0
5.	88-94	6	91	546	12	144	864
6.	95-101	1	98	98	19	361	361

Total		29		2.289			1.950
--------------	--	-----------	--	--------------	--	--	--------------

Hasil Analisis distribusi data *Pretest* Siswa Kelas IV MI Al-Huda Belinyu Bangka

Selanjutnya untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, maka mencari mean sebagai berikut:

$$\bar{d} = \frac{\sum fx}{n}$$

$$\bar{d} = \frac{2.289}{29} = 78,9 \text{ (dibulatkan jadi 79)}$$

Dapat disimpulkan bahwa mean dari *posttest* yakni 79, setelah mencari mean kemudian mencari standar deviasi (SD) dengan rumus, yaitu:

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum (X_i - M)^2}{n - 1}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{1950}{29-1}} = \sqrt{69,64} = 8,34 \text{ (dibulatkan menjadi 9)}$$

Setelah disimpulkan bahwa standar deviasinya adalah 9, kemudian kita mencari kategori tinggi, sedang, dan rendah, sebagai berikut:

Tinggi = M + 1. Sd
= 79 + 1 (9)
= 88 keatas

Sedang = M - 1. Sd s/d M + 1. Sd
= 79 - 9 s/d 79 + 9
= 70 s/d 88

Rendah = M - 1. Sd
= 79 - 9
= 70 kebawah

Berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah di atas maka peneliti memasukkan kedalam sebuah rumus presentasi $P = \frac{f}{n} \times 100\%$, berikut penjelasannya yaitu:

Tabel 4.6 Kategori TSR *Post test*

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	> 88	7	24 %
2.	Sedang	70 - 88	21	72 %
3.	Rendah	< 70	1	3 %
	Jumlah		29	100%

Hasil Analisis TSR *Pretest* siswa kelas IV MI Al-Huda Belinyu Bangka

3. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan *Understanding by Design* (UbD) terhadap Minat Belajar

Setelah melihat nilai *pretest* dan *posttest* siswa dan siswi kelas IV MI Al-Huda Belinyu Bangka, maka dilakukan sebuah uji hipotesis data uji T dengan bantuan IBM

SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23, berikut hasil dan penjelasannya, yaitu:

Tabel 4.7 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum diberikan perlakuan	56.5517	29	11.10851	2.06280
	setelah diberikan perlakuan	80.3448	29	8.23007	1.52828

Hasil Analisis data melalui IBM SPSS 23

Pada table *paired samples statistics*, menjelaskan bahwa nilai hasil tes siswa dan siswi pada kelas IV MI Al-Huda Belinyu Bangka sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design* yang terdiri dari *Mean*, *N*, *Standard Deviation*, dan *Standard Error Mean*, berikut rincian lebih jelasnya:

- 1) Banyak Sampel (*N*) yang diberikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design* sebelum maupun sesudah sebanyak 29 sampel.
- 2) Nilai rata-rata mean dari *pretest* (sebelum) diberikan perlakuan yaitu pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design* sebesar 56,55 dan nilai rata-rata mean dari *post test* (sesudah) diberikan perlakuan yaitu pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design* sebesar 80,34.
- 3) Standar Deviasi sebelum diberikan perlakuan yaitu pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design* sebesar 11,10 dan sesudah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design* sebesar 8,23.
- 4) Standar Error Mean sebelum diberikan perlakuan yaitu pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design* sebesar 2,06 dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 1,52.

Berdasarkan uraian di atas bahwa rata-rata mean dari sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design* terdapat peningkatan yang signifikan mengenai minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Fiqh yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.8 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum diberikan perlakuan & setelah diberikan perlakuan	29	.560	.002

Hasil Analisis data melalui IBM SPSS 23

Pada table *Paired Samples Correlations* menjelaskan ada tidaknya korelasi antara minat belajar siswa pada kelas IV antara sebelum dan sesudah perlakuan yaitu

pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design*. Korelasi tersebut yaitu sebesar 0,560 dengan nilai Sig. 0.002 < 0.05 hal ini menunjukkan adanya hubungan antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design*.

Tabel 4.9 Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum diberikan perlakuan - setelah diberikan perlakuan	-23.79310	9.41647	1.74860	-27.37494	-20.21127	-13.607	28	.000

Hasil Analisis data melalui IBM SPSS 23

Pada tabel di atas menjelaskan data hasil analisis uji T dua sampel berpasangan yang meliputi t_{hitung} dan signifikansi. Dengan cara membandingkan taraf signifikansi *P-Value* dengan cara, yaitu:

- 1) Jika signifikansi (Sig. 2 tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika signifikansi (Sig. 2 tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di atas bahwa (Sig. 2 tailed) sebesar 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dalam perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , t_{hitung} lebih besar nilainya dibandingkan dengan nilai 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap minat belajar siswa kelas IV sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design*. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dapat dipengaruhi oleh gaya belajar yang berbeda melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design*. Oleh sebab itu, guru berperan penting dalam memperhatikan perbedaan karakteristik yang dimiliki siswa, salah satunya menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, berupa kinestetik, visual, dan audiovisual.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui *pretest*, dapat dipahami bahwasanya minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design* diketahui data yang termasuk kedalam kategori tinggi sebanyak 8 sebanyak siswa dan siswi dengan presentase 28%, kategori sedang berjumlah 17 siswa dan siswi dengan persentase 59%, sedangkan kategori rendah berjumlah 4 siswa dan siswi dengan persentase 14%, dengan rata-rata skor yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 57. Hasil analisis data yang diperoleh melalui *posttest*, dapat dipahami bahwasanya minat belajar setelah diberikan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design* diketahui data yang termasuk kategori tinggi sebanyak 7

siswa dan siswi dengan presentase 24%, kategori sedang berjumlah 21 siswa dan siswi dengan presentase 72%, sedangkan kategori rendah berjumlah 1 siswa dengan presentase 3%, dengan rata-rata setelah diberikan perlakuan yaitu sebesar 79. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design*.

Hasil *output* analisis IBM SPSS menunjukkan bahwasanya nilai sig. (2-tailed) > 0.05 adalah 0.000 > 0.05 maka H_a ditolak. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05, yaitu 0.000 < 0.05 maka H_a diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan pada minat belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *understanding by design*.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Baldi Anggara, M.Pd.I dan Bapak Ibnu Rozali, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penyusunan artikel ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Belinyu Bangka yang telah berkenan dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Daftar Pustaka

- Alviansyah, S., Fauzi, M., & Anggara, B. (2022). Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(3), 227–238. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i3.7789>
- Anggara, B. (2019). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Fakultas FITK UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 191.
- Anggara, B., Huda, F., Akip, M., Hasanah, U., & Fikri, M. (2023). Pengembangan Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 3262.
- Asira, Y., Huri, D., & Suprihatin, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi (Penelitian Quasi Eksperimen) pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Rawamerta. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 10(10), 881–891.
- Dewi, M. (2021). *Metode Penelitian Research is Fun*. CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fauziah, & Tarihoran, N. (2024). The Role of WhatsApp Social Media in Increasing Learning Motivation for Islamic Religious Education during the Covid 19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 437–445.
- Mardiana, M., Oviyanti, F., & Anggara, B. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Persatuan Pedamaran. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(3), 275–287. <https://doi.org/10.19109/pairf.v3i3.6361>
- Marwani Akbar, H., Melinda, R., Rismalinda, Yusuf, D. M., Asmendri, & Sari, M. (2024). Perencanaan Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan Islam di SD Negeri 01 Talang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 359–364.

- Naldi, W., Suryadi, S., R, G. A., Herman, T., & Dwiana, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan *Understanding by Design* (UbD) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5224–5231. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2374>
- Nanda, Lady, & Rozali, I. (2019). Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidzh di MIN 1 Kota Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 7(2), 191–198. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v7i2.2902>
- Pertiwi, S., Sudjito, D. N., & Rondonuwu, F. S. (2019). Perancangan Pembelajaran Fisika tentang Rangkaian Seri dan Paralel untuk Resistor Menggunakan *Understanding by Design* (UbD). *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.24246/juses.v2i1p1-7>
- Saputra, A. J., Saputra, A. J., & Universal, U. (2018). JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara. *Agung Joni Saputra*, Vol. 1 No.(ISSN 2654-4326), 67–76.
- Septasari, P., Isnaini, M., & Anggara, B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Metaphorming* Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Dalam Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Xi Di Man 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(2), 201–218. <https://doi.org/10.19109/pairf.v3i2.6601>
- Setiana, A., & Nuraeni, R. (2018). *Riset Keprawatan*. Lovrinz Publishing.
- Sulistyarini, W., Anggara, B., Sabarudin, S., & Idi, A. (2023). Kompetensi Pedagogik Dosen, Motivasi Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Pada Kuliah Ilmu Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 115–124. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4421>
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Comdes.
- Suryana, E., & Anggara, B. (2017). Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 162. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1389>
- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendekatan Demonstrasi Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 19–29. repository.upi.edu
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiulitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengayaran. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 89.
- Wawancara dengan Ibu Hardini Kartika, S.Pd. selaku Wali Kelas IV MI Al-Huda Belinyu Bangka. (n.d.).
- Wayan, N. A., & Rini Purwati, N. K. (2020). Edukasi Matematika dan Sains Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar *Mathematics Learning Strategies Based on Characteristics of Elementary School Students*. *Jurnal Emasains*, IX(1), 1–8.
- Yani, D. R., Sriwijaya, U., Susanti, R., & Sriwijaya, U. (2023). Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 13–24.